
**IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PADA UMKM DI KOTA SALATIGA
(STUDI KASUS PAK KUN FROZEN FOOD DUSUN NGEPOS)****Oleh****Abu Rochmad Maulana Shaivudi¹, Reza Widhar Pahlevi²**^{1,2,3}Universitas Amikom Yogyakarta**E-mail:** ¹abu.11@students.amikom.ac.id

Article History:*Received: 24-05-2023**Revised: 17-06-2023**Accepted: 26-06-2023***Keywords:***Application Of Management
Science System, Management
Function, Msmes.*

Abstract: *Management science is basic knowledge that must be possessed by every business actor in running a business. In order for the application of the management science system in a business to run optimally, business actors must understand and apply management functions including; planning, organizing, staffing, leading, and controlling. This study aims to determine the Implementation of Knowledge Management System in MSMEs in Salatiga City (Case Study of Pak Kun Frozen food). Data from this study was obtained from two resource persons who are owners and employees of Pak Kun Frozen food. This research is qualitative by using direct interview methods at the research location. Data analysis uses methods of data reduction, data display, conclusion drawing and triangulation. The results showed that MSMEs Pak Kun Frozen food has implemented the Knowledge Management System, but there are obstacles related to the lack of employee awareness about management science. Therefore, full support from management and business owners is needed in facilitating employee training and development.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk mengatasi kemiskinan serta pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memiliki peranan penting dalam peningkatan PDB (Produk Kontribusi Bruto) sebuah negara. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) melaporkan pada tahun 2021 total UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 Triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai dengan 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (Rifai, 2022).

Salah satu kota kecil dengan perekonomian maju di Jawa Tengah adalah Kota Salatiga. Dikutip dari laman jatimnetwork.com Kota Salatiga menduduki urutan keempat dari enam kota paling maju di Jawa tengah, dengan jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita Kota Salatiga di tahun 2020 adalah Rp. 69,14 Juta dan meningkat hingga Rp. 72,38 Juta pada tahun 2021. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Salatiga, perekonomian Kota Salatiga pada tahun 2021 berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai

Rp 14.006,59 miliar. Tepat sebelum pandemi Covid melanda, pada tahun 2019 jumlah perusahaan industri kecil menengah di kota Salatiga sebanyak 1.969 unit usaha (Badan Pusat Statistika Kota Salatiga, 2019)

Dalam persaingan bisnis akhir-akhir ini, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya fenomena UMKM yang menguasai perekonomian di Indonesia saat ini, tentunya dalam memulai usaha para pelaku UMKM tidak asal memulai, melainkan dengan persiapan pengetahuan yang cukup matang terhadap usaha yang akan ditekuni. Dalam pengelolaan pengetahuan yang ada pada perusahaan diperlukan suatu bentuk penerapan dari Knowledge Management. Menurut Nonaka dan Takeuchi (1995) dalam kusumadmo (2013) knowledge management adalah proses penerapan pendekatan sistematis untuk menangkap, menstruktur, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan di seluruh organisasi agar dapat digunakan untuk bekerja lebih cepat, menggunakan kembali `best practice`, dan dapat mengurangi biaya mahal dari proyek ke proyek yang sudah dikerjakan.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *knowledge management* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber daya intelektual dalam organisasi. *Knowledge management* bertujuan untuk menemukan, menyimpan, membagikan dan membagi secara luas sumber daya yang sangat penting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Seperti keahlian seseorang, ketrampilan, jaringan hubungan, dan kebijakan-kebijakan yang ada dalam organisasi. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentu berkaitan dengan bagaimana pelaku UMKM mengelola pengetahuan yang telah dimiliki (Brush, 1992).

Salah satu peluang UMKM yang sedang banyak diminati oleh banyak orang saat ini adalah bisnis *frozen food*, salah satu keunggulan dari produk *frozen food* adalah kemampuan bertahan lebih lama jika dibandingkan dengan produk makanan lain. Keberadaan *frozen food* sudah ada sejak 3000 tahun sebelum masehi. saat itu, masyarakat Cina kuno mulai bisa menggunakan es untuk dapat mempertahankan makanannya sepanjang musim dingin, sedangkan di Indonesia konsep *frozen food* telah diperkenalkan oleh orang Cina dan juga Jepang. Sejak saat itu, *frozen food* terus mengalami perkembangan dan bisa dinikmati hingga saat ini (Octian, 2022)

Ketua Umum Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI) Hasanuddin Yasni mengemukakan banyaknya orang yang terjun ke bisnis makanan beku atau *frozen food* di tingkat usaha mikro kecil menengah (UMKM) maupun rumahan, memang menyumbang keuntungan bagi bisnis *cold chain* dan juga industri *frozen food* sendiri. Hasanuddin Yasni mengatakan pada tahun 2020 nilai pasar cold chain mencapai Rp 80 triliun dan tahun 2021 mencapai Rp 95 triliun. ARPI mencatat bisnis *cold chain* sebelum pandem tumbuh pada rerata 6-7%, lalu terkoreksi 3,1% di tahun 2020. Pada tahun 2021 pertumbuhan mencapai 6% karena terbantu dengan distribusi dan penyimpanan vaksin serta *frozen food* (Nur Fitri, 2021). Salah satu distributor produk makanan beku/*frozen food* di Kota Salatiga adalah Pak Kun *Frozen food* yang berlokasi di Dusun Ngepos, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti tulis di atas, peneliti menarik judul Implementasi *Knowledge Manajemen System* pada UMKM di kota Salatiga dengan memfokuskan satu UMKM yaitu Pak Kun *Frozen food*. Bisnis Pak Kun *Frozen food* merupakan suatu usaha atau bisnis yang bergerak di bidang grosir yang menyediakan produk makanan

beku. Pak Kun *Frozen food* sudah berdiri sejak tahun 2005 dan selama beroperasi tentu Pak Kun *Frozen food* memerlukan pengembangan *knowledge management* agar dapat bersaing dengan para pelaku UMKM lain. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dan mengingat pentingnya implementasi *knowledge management* agar dapat berjalan efisien, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Knowledge Management System* pada UMKM di kota Salatiga (Studi kasus Pak Kun *Frozen food* Dusun Ngepos)”**.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Menurut Koontz (2010) manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu mendasarinya. Lucey dan Lucey (2004) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Unsur-unsur Manajemen

Dalam mencapai tujuan organisasi maka seorang manajer membutuhkan sarana yang dikenal sebagai unsur manajemen. Menurut Usman (2009) dan Henry Fayol, unsur manajemen terdiri dari “7M+1I” yaitu *Man* (manusia), *Material* (barang), *Machine* (mesin), *Money* (uang), *Method* (metode), *Market* (pasar), *Minute* (waktu), dan *Information* (informasi).

Fungsi Manajemen

Menurut Koontz (dalam Solihin, 2002) fungsi manajemen dikelompokkan menjadi lima fungsi, yaitu fungsi *planning*, fungsi *Organizing*, fungsi *staffing*, fungsi *leading*, dan fungsi *controlling*.

Pengertian *Knowledge Management*

Menurut Prijosaksono (2002), *knowledge management* adalah suatu proses terformat dan terarah dalam mencari informasi yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mencari apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu di dalam perusahaan tersebut untuk kemudian memfasilitasinya agar mudah diakses dan selalu tersedia bilamana dibutuhkan.

Pengertian *System Management Knowledge*

System management knowledge adalah sistem yang menggambarkan serangkaian strategi yang digunakan oleh individu tim dan korporasi untuk mengelola *knowledge*.

Manfaat *Knowledge Management*

Menurut Fernandez dan Sabherwal (2010), *knowledge management* akan memberikan manfaat kepada perusahaan baik kepada perorangan (*people*), *Process*, produk yang dihasilkan oleh perusahaan (*product*), dan juga bagi performansi perusahaan keseluruhan (*Organization Performance*).

Hambatan *Knowledge Management*

Menurut Suparto Darudiato dan Lince Suryadi di dalam jurnal yang berjudul “*Knowledge Management: Tinjauan Pemberdayaan pada Perusahaan Umumnya*”, hambatan dalam *Knowledge Management* adalah pertama kurangnya rasa percaya terhadap orang lain di dalam perusahaan, kedua adanya teknologi yang tidak mendukung konsep *knowledge management*, Ketiga pemahaman yang kurang memadai dari sumber daya manusia tentang *knowledge management* dan sumber daya yang kurang terampil, Keempat kebudayaan disini

mengacu pada kegiatan ataupun proses yang biasa dilakukan oleh karyawan sehari-hari.

Pengertian UMKM

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- i. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- ii. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- iii. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dalam jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria UMKM

Menurut Pasal 35 ayat 3 PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka kriteria UMKM dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki modal usaha dan kekayaan bersih paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah)
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Peranan UMKM

Berdasarkan siaran pers yang disampaikan oleh Kementerian Koordinator

Perekonomian Indonesia terkait perkembangan UMKM pada tanggal 1 Oktober 2022, bahwasannya peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% total penyerapan tenaga kerja nasional.

Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Kekuatan dan kelemahan merupakan karakter yang melekat pada UMKM. Beberapa kekuatan yang dimiliki oleh UMKM adalah diantaranya padat karya, daya tahan kuat, keahlian khusus, jenis produk dengan nuansa kultur, keterkaitan dengan sektor pertanian, dan permodalan yang dihasilkan dari tabungan pribadi ataupun pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.

Kelemahan-kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar (Tambunan, 2002).

METODE PENELITIAN

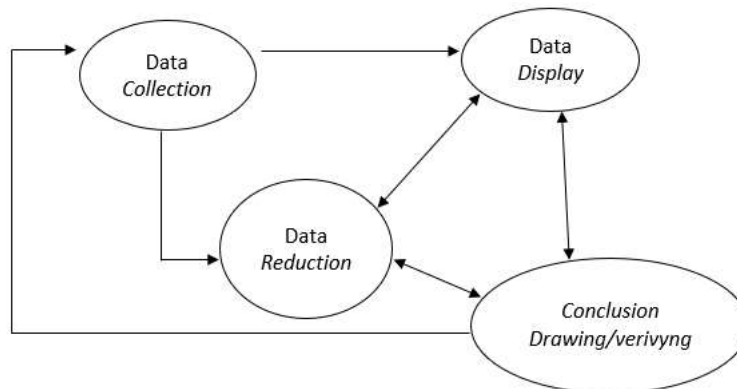
Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2011), mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi, bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya. Data berupa uraian kata-kata tertulis maupun dari perilaku seseorang yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengkaji secara mendalam Implementasi *Knowledge Management System* pada UMKM di Kota Salatiga (Studi Kasus Pak Kun *Frozen food*.)

Sumber data adalah suatu kebutuhan yang dapat memberikan informasi data mendukung mengenai penelitian terkait. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, adapun selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer (data pokok) yang diperoleh melalui pengamatan serta proses wawancara dari narasumber objek penelitian, dan Data Sekunder (data pendukung) yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan buku maupun sumber elektronik seperti *website* dan blog.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa studi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan. Apabila jawaban dari hasil wawancara belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diinginkan dapat diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data (*collation*) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*).



Sumber: (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2016)

Gambar 1. Metode Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, narasumber mengetahui apa itu Implementasi Knowledge Management System atau yang biasa disebut dengan penerapan sistem ilmu manajemen, dan pelaku usaha telah berupaya untuk dapat menerapkan sistem ilmu manajemen dalam mengelola usaha UMKM Pak Kun Frozen food, terbukti dengan telah diterapkannya fungsi manajemen, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pembagian *jobdesk* karyawan, pengarahan, dan pengendalian. Sesuai apa yang telah dijelaskan oleh narasumber pada saat wawancara, pelaku usaha terus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan serta kelengkapan ketersediaan produk yang ada pada Pak Kun Frozen food. Pelaku usaha juga menjelaskan bahwa pelaku usaha membagi *jobdesk* karyawan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing karyawan, serta selalu mengadakan rapat rutin bulanan dengan para karyawan untuk mengevaluasi kinerja para karyawan dan segala permasalahan yang terjadi selama satu bulan.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada hari yang sama yaitu Rabu, 31 Mei 2023. Peneliti mengamati segala bentuk kegiatan operasional yang ada pada UMKM Pak Kun Frozen food, mulai dari kegiatan operasional yang

dilakukan oleh karyawan bagian gudang. Pada saat ada barang yang baru datang, maka barang akan diterima langsung oleh karyawan bagian gudang untuk segera dilakukan penataan barang ke dalam gudang *coldstorage* dengan tujuan supaya menjaga kualitas suhu barang agar tidak mudah rusak. Adapun untuk jenis barang kering seperti sembako, aneka macam plastik dan minuman serbuk akan disimpan pada gudang kering. Kemudian peneliti melakukan pengamatan pada karyawan bagian penataan barang, tugas karyawan bagian penataan barang adalah melakukan pengecekan secara berkala terhadap stok barang *display* yang ada di dalam toko. Pada saat stok barang *display* yang ada di dalam toko sudah mulai menipis maka karyawan bagian penataan barang akan segera melakukan proses penataan dengan mengambil barang-barang yang telah disimpan di dalam gudang kemudian ditata pada *display* toko. Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan pada karyawan bagian kasir yang secara langsung berhadapan dengan para konsumen, peneliti mengamati bagaimana karyawan melakukan proses transaksi dengan para konsumen juga bagaimana cara karyawan berkomunikasi dengan baik dengan para konsumen. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan pada karyawan bagian pengiriman barang yang pada saat itu sedang sedang melakukan penataan barang pada mobil *pick up* dan pengecekan pada barang yang akan segera dikirimkan pada para konsumen yang melakukan pemesanan.

Namun yang menjadi evaluasi dan perhatian khusus adalah tentang kesadaran ilmu manajemen oleh beberapa karyawan. Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap tingkat kesadaran karyawan tentang ilmu manajemen. Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei dan wawancara terhadap salah satu karyawan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana karyawan memahami konsep dan praktik dari ilmu manajemen yang diterapkan dalam organisasi. Dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan Pak Kun *Frozen food* dan juga diperkuat dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa karyawan Pak Kun *Frozen food* kurang memiliki kesadaran ilmu manajemen.

Dalam penelitian ini, teridentifikasi beberapa kendala yang menghambat kesadaran karyawan tentang ilmu manajemen. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya pelatihan dan pendidikan terkait manajemen, kurangnya komunikasi dan sosialisasi tentang ilmu manajemen, serta kurangnya dorongan dari pihak manajemen atau *owner* usaha untuk meningkatkan kesadaran karyawan. Dalam pembahasan ini, dibahas mengenai dampak kurangnya kesadaran karyawan terhadap penerapan sistem ilmu manajemen dalam UMKM Pak Kun *Frozen food*. Dampak tersebut antara lain penurunan efisiensi operasional, ketidakmaksimalan pemanfaatan sistem manajemen, dan hambatan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Dalam rangka meningkatkan efisiensi antara ilmu manajemen dan aspek kewirausahaan terhadap lingkungan kinerja UMKM, maka diperlukan untuk mengevaluasi indikator yang memiliki penilaian yang rendah dari narasumber seperti indikator kesadaran pengetahuan manajemen, dan mengembangkan rencana bisnis sehingga peningkatan kualitas indikator tersebut dapat menguatkan efisiensi ilmu manajemen dan aspek kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan sistem ilmu manajemen sangat penting bagi keberlangsungan sebuah UMKM, maka dalam penerapan ilmu manajemen hendaknya pelaku usaha untuk menerapkan fungsi manajemen salah satunya adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan dalam manajemen berfungsi untuk melakukan pemantauan dan memastikan bahwa hal yang menjadi tujuan utama organisasi dapat tercapai sesuai rencana dan mengoreksi penyimpangan yang signifikan sehingga dapat ditindak lanjuti dengan

proses evaluasi. Implikasi hasil kajian dapat memberikan manfaat dan kegunaan terhadap para pelaku UMKM yang ada di Kota Salatiga, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing di tengah maraknya UMKM saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai Implementasi Knowledge Management System pada UMKM di Kota Salatiga (Studi Kasus Pak Kun *Frozen food* Dusun Ngepos) sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM Pak Kun *Frozen food* telah menerapkan ilmu manajemen dalam kegiatan operasional, akan tetapi terdapat kendala yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran karyawan tentang ilmu manajemen. Kurangnya kesadaran ini dapat berdampak negatif pada efektivitas penerapan ilmu manajemen di dalam usaha Pak Kun *Frozen food*.
2. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi UMKM Pak Kun *Frozen food* dalam meningkatkan kesadaran karyawan tentang ilmu manajemen. Dengan meningkatkan kesadaran, diharapkan penerapan ilmu manajemen dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal terhadap kinerja karyawan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amri, Andi. "Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia." *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran* 2.1 (2020): 123-131.
- [2] silvia, novi. (2023). *Inilah 6 Kota PALING MAJU di Jawa Tengah, Nomor 1 Ternyata Merupakan Sektor Bisnis dan Industri Paling Besar?* Jatimnetwork.Com. <https://bondowoso.jatimnetwork.com/nasional/pr-1827405773/inilah-6-kota-paling-maju-di-jawa-tengah-nomor-1-ternyata-merupakan-sektor-bisnis-dan-industri-paling-besar?page=2>
- [3] Badan Pusat Statistika Kota Salatiga. (2019). *Banyaknya Perusahaan Industri Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Investasi per Kecamatan di Kota Salatiga, 2019*. Salatigakota.Bps.Go.Id. <https://salatigakota.bps.go.id/statictable/2020/06/30/518/banyaknya-perusahaan-industri-kecil-menengah-tenaga-kerja-dan-investasi-per-kecamatan-di-kota-salatiga-2019.html>
- [4] Miftahurrohman. (2022). Implementasi Knowledge Management System pada Usaha Mikro Kecil Kecamatan Rowosari. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*.
- [5] Octian, A. W. (2022). *Pengertian Frozen Food Mulai dari Sejarah Hingga Jenis Makanannya*. Mitra.Bukalapak.Com. <https://mitra.bukalapak.com/artikel/pengertian-frozen-food-117907>
- [6] Nur Fitri, A. (2021). *Bisnis frozen food menjamur, ARPI prediksi nilai pasar capai Rp 95 triliun tahun ini*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/bisnis-frozen-food-menjamur-arpi-prediksi-nilai-pasar-capai-rp-95-triliun-tahun-ini>.
- [7] Kristiawan, M., & Kuliah, M. UNSUR-UNSUR MANAJEMEN, FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN, DAN PENDEKATAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN.
- [8] Sofie, F. (2018). Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia pada Usaha Menengah (Studi pada CV Kota Agung). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(1), 001-012.

-
- [9] Hanafi, M. (2015). Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen. *M. Hanafi, Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- [10] Di lansir oleh Kompasiana.com, Penerapan Knowledge Management untuk Meningkatkan Performa Perusahaan 26 juni 2015.
- [11] Riadi, M. (2020). *Knowledge Management (Pengertian, Fungsi, Komponen, Jenis, Level dan Siklus).* Kajianpustaka.Com.
<https://www.kajianpustaka.com/2020/09/Knowledge-Management.html>
- [12] Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43.
- [13] Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- [14] Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung
- [15] Yusuf Abdhul, 2022. *Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli.* Deepublishstore.com. Sumber : <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 21 Mei 2023
- [16] Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN